

KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) PADA KELAS VIII DI MTSN 1 TULUNGAGUNG

Mir'atul Khoiriyah & Nur Isroatul Khusna

Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

miratul103@gmail.com, ak.khusnaali@gmail.com

ABSTRACT

The Merdeka curriculum is a new thing in the world of education. MTsN 1 Tulungagung is one of the madrasas that has implemented an Merdeka curriculum in its learning. This study aims to determine the planning, implementation and evaluation of Merdeka curriculum-based learning in social studies subjects in class VIII. This research uses a qualitative descriptive method. Data collection was carried out by interview, observation and documentation and the data analysis technique used was the concept of Miles and Huberman. The results of this study indicate that the implementation of the Merdeka curriculum has gone well. The school makes teaching modules and conducts workshops on the introduction of the Merdeka curriculum. Supporting facilities and infrastructure are also available and in evaluating schools have used websites and special applications, namely CAT, which can be accessed by educators and students. The obstacles faced are the competence of educators and less rapid adaptation. The solution to these problems is to strengthen competence and adequate preparation so that the implementation of the Merdeka curriculum can be maximised. The limitations of this research are the school level of MTs, social studies subjects and only class VIII. The implication of this research is that the results of this study can be used as a reference for madrasas and schools that are still in the process of implementing an Merdeka curriculum.

Keywords: Implementation; Curriculum; Merdeka Learning; Social Studies; Education

ABSTRAK

Kurikulum merdeka merupakan hal yang baru dalam dunia pendidikan. MTsN 1 Tulungagung adalah salah satu madrasah yang sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka didalam pembelajarannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran berbasis kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPS pada kelas VIII. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi serta teknik analisis data yang dipakai adalah konsep Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka telah berjalan dengan baik. Sekolah membuat modul ajar dan melakukan workshop pengenalan kurikulum merdeka. Sarana dan prasana pendukung juga sudah tersedia dan dalam melakukan evaluasi sekolah telah menggunakan website dan aplikasi khusus yaitu CAT yang bisa diakses pendidik dan peserta didik. Kendala yang dihadapi adalah kompetensi pendidik dan adaptasi yang kurang cepat. Solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan melakukan penguatan kompetensi dan persiapan yang cukup sehingga

pelaksanaan kurikulum merdeka bisa lebih maksimal. Keterbatasan penelitian ini adalah jenjang sekolah tingkat MTs, mata pelajaran IPS dan hanya kelas VIII saja. Implikasi penelitian ini hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk madrasah maupun sekolah yang masih dalam proses mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Kata-Kata Kunci: Implementasi; Kurikulum; Merdeka Belajar; IPS; Pendidikan

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia selalu mengalami peningkatan sesuai dengan pembaharuan pendidikan yang disesuaikan dengan kehidupan. Pembaharuan itu juga membuat kurikulum di Indonesia mengalami perubahan. Kurikulum adalah faktor pendukung dalam mengembangkan potensi peserta didik dan kurikulum juga merupakan inti dari sebuah sistem pendidikan, karena dalam kurikulum selain memuat tentang rumusan tujuan pembelajaran tetapi juga memuat isi serta kegiatan pembelajaran untuk membekali para peserta didik dengan pengetahuan dan sikap (Novelita & Darmansyah, 2022). Desember 2019 kebijakan baru dalam dunia pendidikan Indonesia disampaikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yaitu sebuah kurikulum baru yakni kurikulum merdeka. Hal tersebut direalisasikan sejak tahun 2021 dengan memulai dengan program sekolah penggerak (Nurchayono & Putra, 2022). Kurikulum merdeka merupakan pembelajaran yang memberikan kebebasan berpikir dan juga kebebasan dalam melakukan inovasi dalam pembelajaran (Vhalery et al., 2022). Kurikulum merdeka sengaja dirancang untuk memperbaiki kembali krisis pendidikan akibat covid-19. Pelaksanaan kurikulum merdeka membuat pendidik melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran (Rizal et al., 2023). Peran pendidik dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator, perancang program, narasumber dan konselor (Buchari, 2018). Kabupaten Tulungagung juga telah mengimplementasikan atau melaksanakan kurikulum merdeka. Menurut kepala bidang ketenagaan kurikulum bahasa dan perizinan dinas pendidikan Tulungagung pada siaran Radio Perkasa FM Tulungagung bahwa di Kabupaten Tulungagung sendiri pada jenjang sekolah dasar pelaksanaan dan jenjang sekolah menengah pertama telah melaksanakan kurikulum merdeka pada pembelajaran disekolah. Salah satu jenjang sekolah menengah pertama yang melaksanakan kurikulum merdeka adalah MTsN 1 Tulungagung.

Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa sekolah bisa memilih dan menyesuaikan kurikulum yang akan dipakai baik kurikulum 2013 maupun kurikulum merdeka dengan catatan bahwa ketika memilih kurikulum merdeka harus siap untuk belajar dan berubah (Sulistiyani et al., 2022). Selain itu penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa kurikulum merdeka yang telah dilaksanakan telah berjalan dan diterima dengan baik (Fahira et al., 2022; Rifa'i et al., 2022; Samsudduha & Saputra, 2023). Penelitian yang juga membahas mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka mendapatkan hasil bahwa dalam implementasi kurikulum merdeka terdapat kendala baik mengenai pengetahuan, sarana pendukung seperti hp dan juga kendala dari tenaga pendidik yang belum bisa menyesuaikan pembelajaran dengan kurikulum merdeka (Melani & Gani, 2023; Pertiwi, n.d.; Raiyan et al., 2023). Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka juga dilakukan secara bertahap yang dimulai dari kelas VII (Ningsih, 2023). Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa dalam pelaksanaannya kurikulum merdeka berjalan dengan baik dari pemahaman, perencanaan dan pelaksanaannya (Gunawan, 2022). Pelaksanaan kurikulum merdeka juga dijadikan sebagai fasilitator yang

mendorong siswa untuk menulis jurnal karena tenaga pendidik selalu melibatkan siswa dalam pembelajaran (Pranata et al., 2022).

Berdasarkan uraian penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa kurikulum merdeka sebagai cara untuk memperbaiki proses pendidikan dan ditemukan beberapa kendala dalam mengimplementasikannya seperti pemahaman pendidik yang kurang, mengenai teknologi dan penyesuaian pembelajaran. Oleh karena itu perlu adanya upaya meningkatkan kompetensi pendidik dan pemahaman serta pengembangan metode pembelajaran. Research gap yang ditemukan oleh peneliti adalah perlunya penelitian lanjutan untuk menggali bagaimana implementasi kurikulum merdeka dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien disemua jenjang pendidikan serta bagaimana implementasi kurikulum merdeka yang diterapkan untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Penelitian ini juga mempunyai kebaruan atau novelty yang terfokus pada implementasi kurikulum merdeka di Madrasah, terlebih pada jenjang Madrasah Tsanawiyah Negeri dimana hal ini dapat dikategorikan penelitian baru dan belum banyak dilakukan penelitian. Selain itu penelitian ini lebih memfokuskan pada mata pelajaran IPS dan penelitian ini juga mengupas secara mendalam mengenai proses pelaksanaan sampai dengan proses evaluasi kurikulum merdeka dimana pada penelitian sebelumnya belum ada.

Seperti aliran progresivisme yang disampaikan oleh Jhon Dewey yang menginginkan adanya kemerdekaan dan juga kebebasan lembaga pendidikan. Konsep aliran filsafat progresivisme yang dibawa oleh Jhon Dewey dimana dalam aliran ini menginginkan kemajuan yang membawa perubahan, dimana kemampuan mengembangkan dan menyempurnakan lingkungan yang dimiliki oleh manusia dapat diterapkan dengan kecerdasan yang dimilikinya untuk menyelesaikan masalah baik dari personal dan juga kehidupan sosialnya (Mustaghfiroh, 2020). Kurikulum merdeka disusun untuk menyempurnakan kompetensi inti pada kurikulum 2013 untuk memperkuat fokus pembelajaran siswa melalui pengembangan kompetensi (Nurrohmah & Syahid, 2020). Kurikulum merdeka belajar adalah gagasan baru yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) yaitu Nadiem Makarim, menurutnya merdeka belajar adalah sebuah kebebasan untuk berpikir yang diberikan kepada guru dan siswa yang tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi yang ada (Sanra et al., 2022). Tetapi dalam pelaksanaannya kurikulum merdeka yang merupakan program baru juga menimbulkan beberapa hambatan seperti minimnya alat dan bahan dalam pembelajaran, kurangnya pengalaman dalam melaksanakan merdeka belajar, keterbatasan referensi, dan keterampilan guru yang kurang (Nikmatin Mabsutsah & Yushardi, 2022). Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial pada kelas VIII di MTsN 1 Tulungagung. Lebih lanjut, penelitian ini juga bertujuan untuk menjelaskan pelaksanaan kurikulum merdeka mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga pada tahap evaluasi pembelajaran.

METODE

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah MTsN 1 Tulungagung yang berada di Jl. Ki Hajar Dewantara No. 10-b Dusun Krajan Beji Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. MTsN 1 Tulungagung berdiri pada tahun 1978. Peneliti memilih lokasi ini karena sesuai dengan judul yang diangkat. MTsN 1 Tulungagung sendiri telah menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran. MTsN 1 Tulungagung juga banyak mendapatkan prestasi dari bidang akademik maupun non akademik. Hal itulah yang menjadi alasan bagi peneliti memilih MTsN 1 Tulungagung menjadi lokasi penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuan dalam penelitian deskriptif menurut Mohammad Mulyadi adalah untuk memberikan gambaran yang lebih akurat (Dwi Astuti, 2020). Dalam pemilihan penelitian kualitatif dipilih karena permasalahan dalam penelitian ini belum jelas, bersifat kompleks, dan dinamis sehingga tidak mungkin apabila peneliti menggunakan metode kuantitatif dalam mengumpulkan data berupa tes, kuisioner dan lain sebagainya.

Dalam penelitian kualitatif peneliti bukan hanya sebagai instrumen utama tetapi juga sebagai penganalisa dan juga menginterpretasi dan hasil dalam penelitian tersebut menjadi tanggungjawab peneliti (Hermawan, 2018). Penelitian ini berlangsung pada bulan November 2023. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII, guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial, wakil kepala bidang kurikulum dan kepala MTsN 1 Tulungagung. Pengumpulan data dilakukan secara mendalam. Peneliti akan lebih mengetahui hal yang mendalam tentang partisipan dalam menjelaskan situasi dan kondisi yang terjadi (Sugiyono, 2018). Pengambilan data juga dilakukan dengan observasi dan studi dokumenter. Dokumen yang diperoleh dari sekolah seperti rancangan pembelajaran, modul ajar dan hasil belajar siswa.

Menurut Miles dan Huberman dalam Ahmad Rijali menjelaskan bahwa tahap dalam penelitian kualitatif adalah pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan yang kemudian diverifikasi (Rijali, 2019). Setelah dilakukan penelitian dan data telah terkumpul baik dengan menggunakan metode pengamatan, wawancara dan dokumentasi dilanjutkan dengan penyajian data setelah itu dilakukan reduksi atau pemilihan, pemusatan perhatian atau fokus penelitian dan penarikan kesimpulan. Kemudian dilakukan verifikasi kecocokan dalam penarikan kesimpulan dan verifikasi dengan informasi yang didapat dari narasumber untuk mendapatkan informasi yang valid. Tahap selanjutnya adalah pengecekan keabsahan data yang dilakukan dengan triangulasi data agar penelitian bisa memperoleh hasil yang bisa dipertanggungjawabkan.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang mempunyai keterkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka yang telah diterapkan di MTsN 1 Tulungagung pada kelas VIII, peneliti berusaha mendapatkan data secara langsung dan sumber data yang ada di MTsN 1 Tulungagung. Pengambilan data yang dilakukan telah dijelaskan sebelumnya dengan melakukan wawancara mendalam, observasi dan studi dokumenter. Peneliti juga telah mendapatkan hasil yang dikelompokkan pada setiap fokus penelitian

Perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada kelas VIII di MTsN 1 Tulungagung

Perencanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka adalah dengan merumuskan Capaian Pembelajaran (CP) dimana hal ini berkaitan dengan rumusan tujuan pembelajaran, yang kedua adalah dengan membuat Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan juga perangkat ajar (Fakhrurrazi, 2018). Hal tersebut selaras dengan data yang didapatkan dari wawancara dengan narasumber Kepala sekolah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum dan juga guru IPS yang secara terpisah memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh peneliti bahwa dalam perencanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPS di MTsN 1 Tulungagung dengan langkah menganalisis CP yang diberikan oleh pusat yang nantinya disesuaikan dengan materi dan budaya madrasah. Dilanjutkan dengan membuat

Tujuan Pembelajaran (TP) dan membuat ATP serta di madrasah juga membuat UKBM dan merencanakan program P5 dan P2RA. Siswa kelas VIII juga mendukung data peneliti, dengan melakukan wawancara dengan siswa dan siswi kelas VIII memberikan jawaban bahwa perencanaan yang dilakukan oleh Bapak dan Ibu guru dengan membuat modul ajar dan merencanakan perangkat pembelajaran.

Tujuan diadakannya modul ajar ini adalah untuk memperluas perangkat pembelajaran guru atau acuan dalam proses belajar mengajar (Ardianti & Amalia, 2022). Dalam pembuatan modul ajar guru juga melakukan diskusi dengan guru yang tergabung dalam MGMP. Perencanaan implementasi kurikulum merdeka di MTsN 1 Tulungagung juga dilaksanakan secara bertahap mulai dari kelas VII hal ini disampaikan secara langsung oleh Wakil Kepala Bidang Kurikulum. Sekolah juga merencanakan mengenai perangkat yang akan digunakan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka. Peneliti juga tertarik untuk mengetahui problematika pada saat proses perencanaan implementasi kurikulum merdeka. Peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas VIII MTsN 1 Tulungagung menurutnya mereka masih perlu adaptasi dengan kurikulum merdeka karena kurikulum merdeka juga masih menjadi hal yang baru di dunia pendidikan.

Pelaksanaan kurikulum merdeka pendidik harus bisa mengikutsertakan siswa agar berperan lebih aktif dalam proses belajar mengajar yang artinya siswa tidak hanya dijadikan sebagai objek dan menjadi pasif (Rizal et al., 2023). Selain itu peneliti juga memperoleh data dari guru mata pelajaran IPS mengenai kendala yang dirasakan pada saat perencanaan implementasi kurikulum merdeka. Wawancara dilakukan di waktu yang berbeda guru mata pelajaran IPS memberikan jawaban yang sama mengenai apa yang dirasa menjadi kendala dalam tahap perencanaan. Beliau memberi pernyataan bahwa hal yang menjadi masalah atau kendala bagi guru adalah mengenai keterbatasan referensi atau buku paket dimana referensi ini akan digunakan untuk pembuatan modul, selain itu guru juga merasa ada tumpang tindih antara materi di kelas VII dan VIII sehingga hal tersebut juga berpengaruh terhadap gimana guru menentukan alur tujuan pembelajarannya dan model pembelajaran yang akan dipakai dalam kelas.

Kesamaan materi pada mata pelajaran IPS setelah guru menganalisis CP ditemukan beberapa materi yang sama misalnya materi kondisi geografis sehingga guru mengalami kebingungan dalam menentukan materi. Hal semacam ini yang menyebabkan disharmonisasi dan tumpang tindih dalam menyusun modul (Rifa'i et al., 2022). Hambatan dalam tahap perencanaan ini adalah pemahaman turunan CP menjadi TP karena beberapa materi mempunyai kemiripan sehingga nantinya guru juga akan mengalami kesulitan dalam menentukan ATP, kemudian keterbatasan referensi karena masih sedikitnya referensi yang berkaitan dengan kurikulum merdeka hal ini membuat guru sulit untuk menyusun modul ajar (Nurchayono & Putra, 2022).

Kepala sekolah dan Wakil Kepala Bidang Kurikulum juga menyampaikan kendala yang dirasakan pihak sekolah dalam perencanaan implementasi kurikulum merdeka. Beliau memaparkan bahwa permasalahan atau kendala adalah belum tersedianya buku paket kurikulum merdeka dan juga karena kebijakan untuk menentukan CP ketika ada perkumpulan MGMP guru tidak jarang menemukan perbedaan antar madrasah. Didalam kurikulum merdeka keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi belajar dengan menggunakan CP dimana CP adalah rangkaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan dalam satu kesatuan (Marlina, 2022).

Selanjutnya peneliti tertarik untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang terjadi. Setelah mendapatkan data dari guru mata pelajaran IPS mengenai upaya

yang dilakukan untuk mengatasi problematika pada saat perencanaan adalah dengan melakukan koordinasi dengan siswa dan guru lain, selain itu guru juga masih menggunakan buku paket K13 untuk pendamping pembelajaran dan juga untuk keterbatasan referensi. Tantangan penerapan kurikulum merdeka adalah mengenai buku pendamping atau buku paket, sehingga sumber belajar untuk guru dirasa kurang (Angga et al., 2022). Penggunaan buku kurikulum 2013 masih digunakan oleh siswa karena belum tersedianya buku paket kurikulum merdeka dan karena materi dalam kurikulum merdeka juga masih ada kemiripan dengan materi pada kurikulum 2013 jadi diharapkan bisa memaksimalkan pembelajaran. Jika siswa ingin memakai buku paket kurikulum merdeka siswa disarankan untuk memberi secara mandiri oleh sekolah.

Peneliti juga mendapatkan jawaban yang sama dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dimana menurut beliau mengenai buku yang belum tersedia sementara pihak sekolah masih menggunakan buku pendamping di K13 yang dikombinasikan dengan model pembelajaran yang menyenangkan. Pihak sekolah dalam menyambut pelaksanaan kurikulum merdeka pada saat ditunjuk sebagai sekolah penggerak pihak sekolah telah mengadakan workshop selama 3 hari yang diikuti oleh guru dan staff MTsN 1 Tulungagung dimana workshop tersebut membahas mengenai pengenalan kurikulum merdeka dan juga sistematika dalam implementasi kurikulum merdeka disekolah.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Kelas VIII di MTsn 1 Tulungagung

Tahap pelaksanaan adalah tahap setelah perencanaan didalam kurikulum merdeka. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan adalah membuat suasana belajar menjadi interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan bisa memotivasi peserta didik agar lebih aktif. Pembelajaran yang inspiratif diterapkan untuk memberi rasa teladan dan dapat dijadikan inspirasi bagi siswa. Rasa menantang dalam pembelajaran diharapkan mampu mendorong kompetensi melalui tugas dalam tingkat kesulitan tertentu. Pada kurikulum merdeka mengembangkan kemampuan belajar peserta didik agar lebih interaktif dan juga mengembangkan soft skill serta karakter peserta didik yang sesuai dengan profil pelajar pancasila (Nabillatus Solikhah, 2023). Peneliti telah melakukan wawancara untuk mendapatkan data mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka di MTsN 1 Tulungagung. Siswa MTsN 1 Tulungagung memberikan jawaban bahwa terkait dengan pelaksanaan kurikulum merdeka peneliti melihat bahwa guru memakai metode belajar kelompok dalam pembelajaran yang dilanjutkan dengan presentasi, serta ada juga pembelajaran P5 atau P2RA. Mereka juga menyampaikan terkait dengan sarana dan prasarana telah tersedia di sekolah dan hampir sudah lengkap diantara fasilitas tersebut adalah wifi, smart tv, proyektor dan juga labolatorium.

Profil pelajar pancasila dan pelajar rahmatan lil alamin berada di madrasah karena untuk mewujudkan tatanan dunia yang sesuai dengan ideologi yang diharapkan mampu memberi kedamaian, kebahagiaan dan keselamatan dunia akhirat bagi seluruh alam (Siti Nur'aini, 2023). Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS terkait dengan pelaksanaan kurikulum merdeka beliau menjelaskan bahwa ada pengurangan jam pelajaran karena dalam kurikulum merdeka terdapat pembelajaran proyek atau P5. Pelaksanaan P5 ada terkait dengan demokrasi pada kelas VIII ini. Terkait dengan pelaksanaan P5 pada kelas VIII dilaksanakan melalui pemilihan ketua OSIS dimana siswa dilatih untuk menerapkan dan ikut serta dalam demokrasi disekolah. Pengurangan jam pelajaran karena jam pelajaran dialokasikan untuk profil pelajar pancasila sehingga terasa ada

pengurangan jam pelajaran (Ningsih, 2023). Kepala sekolah dan wakil kepala bidang kurikulum juga menambahkan data menurut beliau terkait dengan pelaksanaan kurikulum merdeka ada beberapa mata pelajaran yang jamnya terpotong untuk pelaksanaan proyek atau P5 dan juga P2RA.

Mengenai teknologi sendiri MTsN 1 Tulungagung juga telah menjadi madrasah digital jadi untuk hal tersebut sekolah sudah siap apalagi fasilitas pendukung seperti smart tv, proyektor, wifi juga. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka Kepala sekolah juga menambahkan akan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Perlu diketahui bahwa MTsN 1 Tulungagung telah menjadi madrasah digital dengan adanya kelas unggulan dimana semua pembelajaran telah memanfaatkan perkembangan teknologi. Didalam kurikulum merdeka selain model pembelajaran penggunaan teknologi juga sangat penting dalam mendukung dan memenuhi serta menciptakan pembelajaran yang proaktif (Isroatul Khusna et al., 2022).

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka tentunya ada problematika yang terjadi karena kurikulum merdeka termasuk hal yang baru dilaksanakan yang tentunya pasti mengalami kendala. Peneliti telah melakukan wawancara dengan siswa dan siswi dimana mereka menjelaskan bahwa problematika yang terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka peneliti melihat bahwa permasalahan yang utama terkait dengan jaringan internet kemudian dalam pembelajaran siswa juga merasa kesulitan karena buku paket atau pendamping belum tersedia dan juga terkait dengan LKPD atau UKBM yang diberikan oleh guru. Lembar Kerja Peserta didik yang akan dibuat oleh guru, oleh karena itu guru harus tau dan paham karakter siswa dan lingkungan serta LKPD harus memuat beberapa komponen seperti tujuan, bahan dan metode ajarnya (Matsun et al., 2022). Selanjutnya peneliti mengambil data dari Bapak dan Ibu guru pengampu mata pelajaran IPS di MTsN 1 Tulungagung menurut beliau peneliti melihat hal yang masih menjadi kendala adalah sumber belajar atau buku paket dan juga mengenai internet serta guru juga mengalami kesulitan untuk menyesuaikan model pembelajaran yang digunakan.

Pembelajaran dalam kurikulum merdeka melibatkan peserta didik secara langsung, yang pada akhirnya peserta didik kebingungan dan kesulitan untuk mengartikan penjelasan yang diberikan (Alfatonah et al., 2023). Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak kepala sekolah dan Bapak wakil kepala bidang kurikulum dimana beliau menjelaskan bahwa kendala yang dirasakan oleh madrasah peneliti melihat bahwa kendala yang sama yaitu terkait jaringan wifi karena pemanfaatan teknologi dalam kurikulum merdeka jadi internet juga harus stabil serta kendala terkait dengan buku paket. Bapak kepala madrasah juga menambahkan kendala yang terjadi yaitu mengenai SDM atau tenaga pendidiknya apabila belum bisa menyesuaikan dengan kurikulum merdeka. Kompetensi pedagogik merupakan hal wajib bagi seorang guru untuk menjalankan profesinya baik pribadi maupun dimasyarakat (Maunah, 2019).

Peneliti kemudian tertarik untuk mengetahui apa upaya atau solusi yang diambil untuk mengatasi problematika yang terjadi. Guru juga memanfaatkan media internet untuk menunjang pembelajaran yang nantinya modul atau sumber belajar yang dibuat oleh guru akan dijadikan sumber belajar digital dan dishare kepada siswa. Guru juga bisa memanfaatkan perkembangan informasi dalam pembelajaran agar pembelajaran tidak membosankan dan monoton sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai (Khusna et al., n.d.). Pihak sekolah telah menambahkan daya listrik untuk mengoptimalkan pembelajaran berbasis internet dan teknologi. Bapak kepala sekolah juga menyampaikan pihak sekolah juga telah mengadakan workshop mengenai pembuatan sumber ajar digital dimana diharapkan semua

pendidik bisa menyesuaikan dengan perkembangan. Sumber ajar digital akan bisa membantu siswa dalam menyesuaikan diri dengan pembelajaran kurikulum merdeka, karena era society 5.0 ini bisa menggabungkan antara ruang maya dan ruang nyata sesuai kebutuhan peserta didik (Susilawati et al., 2022).

Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Kelas VIII di MTsN 1 Tulungagung

Evaluasi dalam sebuah pembelajaran adalah kegiatan atau proses yang digunakan untuk menentukan nilai. Didalam pembelajaran evaluasi ini menjadi bagian yang penting karena dari evaluasi ini kita dapat mengetahui seberapa efektif pembelajaran yang telah dilaksanakan. Melalui evaluasi juga kita dapat mengetahui apakah tujuan pembelajaran kita dapat terlaksana dengan baik. Tahap evaluasi adalah tahap terakhir dalam implementasi kurikulum merdeka. Setiap sekolah tentu melakukan evaluasi pembelajaran. Usaha untuk menciptakan kualitas pembelajaran yang lebih baik tentunya diperlukan sebuah peningkatan dan evaluasi dalam pembelajaran karena pendidikan dikatakan berkualitas apabila mempunyai perencanaan yang sistematis, bisa mengelola dan menggunakan bahan ajar yang sesuai serta didukung kualitas keprofesionalan pendidik (Kharisma & Khusna, 2023). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana evaluasi pada mata pelajaran IPS di kelas VIII di MTsN 1 Tulungagung. peneliti melihat bahwa evaluasi pembelajaran untuk ulangan harian dilakukan setelah tuntas 1 materi kemudian ada juga penilaian tengah semester dan juga penilaian akhir semester. Dalam pelaksanaan evaluasi siswa juga menggunakan google form dan aplikasi dari sekolah.

Sekolah telah membuat aplikasi untuk melaksanakan penilaian akhir semester nama websitenya adalah CAT dimana web ini bisa diakses baik pendidik maupun peserta didik. Mengingat MTsN 1 Tulungagung adalah sekolah berbasis digital jadi pemanfaatan teknologi selalu dimaksimalkan. Evaluasi dalam kurikulum merdeka baik pendidik maupun sekolah bebas untuk menentukan dan merancang sendiri kegiatan evaluasi tersebut, dengan catatan evaluasi itu bisa memberi gambaran keseluruhan dalam penilaian kemampuan dan proses pembelajaran siswa (Sutrisno et al., 2022). Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS untuk mengkonfirmasi terkait dengan evaluasi yang dilakukan. Evaluasi dilaksanakan pada saat seluruh materi dalam 1 bab telah tersampaikan, kemudian guru juga melakukan penilaian tengah semester dan juga penilaian akhir semester. Guru juga menjelaskan bahwa siswa akan menerima rapor baik akademik maupun P5 dan juga rapor unggulan madrasah. Dalam melakukan assesmen guru juga menggunakan googleform dan juga CAT sebuah website dari sekolah. Guru juga selalu memancing siswa untuk mengetahui isu terbaru dan juga dalam menilai keterampilan dan juga sikap guru melihat siswa mana saja yang menonjol.

Guru mata pelajaran IPS di MTsN 1 Tulungagung juga selalu memberi pertanyaan pemantik terkait dengan materi yang akan dijadikan bahan evaluasi, mengingat IPS mencakup banyak pembahasan. Ilmu pengetahuan sosial adalah cabang ilmu yang terdiri dari sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya, adanya mata pelajaran ini di sekolah menekankan pada pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diambil dari masalah yang terjadi disekitar (Afandi, 2011). Artinya pembelajaran IPS juga bagian dalam menjaga nilai yang telah ditanamkan oleh masyarakat dalam mencari jalan keluar dari masalah yang timbul dikalangan masyarakat itu sendiri (Setiawan, 2020). Peneliti juga mencari data melalui wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulum dan juga kepala sekolah dari penjelasan yang telah diberikan oleh beliau peneliti melihat bahwa untuk

pelaksanaan ulangan harian diserahkan kepada guru tetapi untuk pelaksanaan penilaian tengah dan akhir semester akan dilakukan serentak. Sekolah juga telah menyediakan web dalam melakukan assesmen. Selain rapor capaian hasil belajar untuk kelas VIII ada rapor P5 dan juga rapor unggulan madrasah dan juga sekolah menyediakan E-Rapor. Dalam menyeimbangkan antara pengetahuan, keterampilan dan juga sikap dapat dilakukan dengan presentasi dari presentasi guru bisa menilai hal tersebut. Assesmen juga dilakukan dengan pemberian tugas dan juga portofolio.

Evaluasi harus bisa menggambarkan kompetensi siswa baik kognitif, afektif dan psikomotorik, untuk itu dalam mengukur aspek kognitif bisa melalui pilihan ganda atau ulangan harian, sedangkan untuk afektif dan psikomotorik bisa menggunakan lembar observasi dengan tugas portofolio atau presentasi (Nurbudiyani, 2013). Dalam evaluasi pada kurikulum merdeka tentu masih terdapat kendala mengingat adanya perbedaan antara evaluasi atau asesmen pada kurikulum merdeka dan kurikulum 2013. Evaluasi pada kurikulum 2013 guru memantau hasil dan kemajuan siswa serta menganalisis kebutuhan siswa secara berkelanjutan tetapi pada kurikulum merdeka hasil dari penilaian tersebut dipakai untuk menyusun tahap capaian pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran (Dewi Mawardini & Sajjad, 2023). Peneliti mengambil data dengan melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS dimana beliau menjelaskan bahwa problematika atau kendala pada saat evaluasi peneliti melihat bahwa guru mengalami kesulitan dalam membuat soal karena keterbatasan referensi dan juga membutuhkan waktu dalam pembuatan butir soalnya.

Karakter dan kemampuan siswa yang berbeda menyebabkan guru tidak bisa menggunakan instrumen yang tepat serta alokasi waktu yang terbatas ditambah lagi dengan banyaknya versi bentuk soal dan format penilaian terhadap peserta didik hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif (Achmad et al., 2022). Pertanyaan yang sama juga diberikan peneliti kepada kepala sekolah dan wakil kepala bidang kurikulum, peneliti melihat kendala atau problematika dialami oleh sekolah pada saat evaluasi pembelajaran adalah pada saat akan pelaksanaan assesmen kadang guru belum menyampaikan keseluruhan materi dan juga mengenai jaringan karena pada saat penilaian tengah dan akhir semester dilakukan secara bersama jadi jaringan internet tidak stabil. Jaringan internet dalam kurikulum merdeka mempunyai peran penting karena untuk memaksimalkan penggunaan teknologi dan sebagai media digital dalam pelaksanaan kurikulum merdeka (Isa et al., 2022).

Menindaklanjuti permasalahan yang terjadi pada saat evaluasi pembelajaran peneliti juga tertarik untuk mengetahui upaya dalam mengatasi problematika tersebut. Guru mata pelajaran IPS memberi pernyataan mengenai upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi problematika yang terjadi, peneliti melihat bahwa guru membutuhkan waktu dan ketelitian dalam membuat dan juga mengoreksi soal yang digunakan untuk evaluasi capaian pembelajaran. Ketelitian ini diperlukan karena ada beberapa penilaian yang harus dikoreksi baik penilaian secara pengetahuan maupun keterampilan serta P5 juga. Ketelitian yang dimiliki guru merupakan hal yang penting karena siswa juga dapat mengambil hal tersebut dalam pengalaman belajar siswa, serta ketelitian guru yang tinggi juga dapat membuat lingkungan belajar yang positif serta bisa memberi semangat kepada siswa untuk memaksimalkan hasil belajar (Hamadan, 2023). Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala bidang kurikulum mengenai upaya yang diambil madrasah dalam mengatasi problematika yang terjadi. Berdasarkan yang telah disampaikan oleh beliau peneliti mengetahui bahwa sekolah sudah menambahkan tegangan listrik dan juga untuk keterbatasan referensi guru bisa melakukan diskusi.

Penambahan jaringan listrik juga dapat membantu kelancaran pembelajaran berbasis kurikulum merdeka dan juga perbaikan sarana internet yang nantinya pembelajaran akan lebih maksimal (Baitinniza et al., 2023). Penambahan tegangan listrik di MTsN 1 ini adalah untuk menyesuaikan dengan jumlah peserta didik agar tidak terjadi trouble sarana internet atau wifi disetiap kelas juga selalu dikontrol untuk memaksimalkan pembelajaran berbasis teknologi. Untuk memecahkan masalah keterbatasan referensi alternatif lain yang bisa dilakukan adalah dengan mencari sumber di google scholar karena disana dapat melakukan eksplorasi referensi dan juga guru bisa mengikuti acara pelatihan dan workshop serta guru bisa bertanya pada rekan satu pelajarannya (Hamidah Suryani & A. Nur Maida, 2023). Bapak dan Ibu guru bisa memanfaatkan perkembangan teknologi google untuk mencari referensi dalam pembelajaran berbasis kurikulum merdeka dan juga guru bisa diskusi untuk bertukar pikiran dan pendapat pada saat MGMP IPS.

Melalui berbagai pemaparan yang dilakukan oleh peneliti mengenai fokus pertama hingga fokus terakhir, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa implementasi kurikulum merdeka di MTsN 1 Tulungagung, telah berjalan dengan baik dimana dari pihak sekolah dan juga guru telah membuat perencanaan yang baik mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPS. Dari data yang telah didapat juga menunjukkan pelaksanaan kurikulum merdeka juga telah menyesuaikan dengan peserta didik.

Selain itu dukungan untuk implementasi ini juga telah diberikan oleh pihak sekolah, baik secara akademik maupun sarana dan prasarana, ditambah dengan para orang tua siswa yang selalu mendukung program yang diselenggarakan oleh sekolah. Meskipun tidak lepas dari masalah atau kendala dalam implementasi kurikulum merdeka ini tetapi pihak sekolah selalu memberi yang terbaik untuk siswa dan siswinya, mereka mempunyai kebijakan dalam mengambil solusi. Hal ini akan terus membuat pelaksanaan kurikulum merdeka lebih baik lagi apabila terus dikembangkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa 1) Perencanaan yang dilakukan oleh sekolah terkait dengan kurikulum merdeka adalah dengan pembuatan modul dimana capaian pembelajaran yang diturunkan dari pusat akan disesuaikan dengan budaya madrasah, pada awal merencanakan pelaksanaan kurikulum merdeka MTsN 1 Tulungagung juga telah mengadakan *workshop* mengenai pengenalan kurikulum. 2) Pelaksanaan atau implementasi kurikulum merdeka di MTsN 1 Tulungagung juga telah didukung dengan sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan kurikulum merdeka. Pelaksanaan P5 dan P2RA pada kelas VIII adalah dengan melaksanakan pemilihan osis dengan tema demokrasi. 3) Dalam melaksanakan evaluasi atau asesmen pembelajaran MTsN 1 Tulungagung telah menggunakan website dan aplikasi CAT yang bisa diakses oleh pendidik dan peserta didik. 4) Problematika yang terjadi pada implementasi kurikulum merdeka di MTsN 1 Tulungagung ini adalah belum tersedianya buku paket berbasis kurikulum merdeka dan pendidik yang kurang memaksimalkan teknologi dan belum bisa beradaptasi diri dengan kurikulum merdeka. 5) Sekolah telah menambah jaringan listrik dan memperbaiki internet disetiap kelas untuk mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka, karena mengingat MTsN 1 Tulungagung sendiri telah menjadi madrasah berbasis digital. Perlunya peningkatan sumber daya manusia atau pendidik untuk mengoptimalkan implementasi kurikulum merdeka dengan melakukan pelatihan pembelajaran, penggunaan teknologi dan pemantapan mengenai kurikulum merdeka.

REFERENSI

- Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N. (2022). Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5685–5699. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3280>
- Afandi, R. (2011). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 1(1), 85–98. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v1i1.32>
- Alfatonah, I. N. A., Kisda, Y. V., Septarina, A., Ravika, A., & Jadidah, I. T. (2023). Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Kelas IV. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3397–3405. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6372>
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399–407. <https://doi.org/10.23887/jpppp.v6i3.55749>
- Baitinniza, B., Layali, S., Apriliani, M., Hafazah, N., Putri, H. D., & Delasita, R. (2023). Penerapan Adaptasi Teknologi bagi Guru SD Negeri 4 Labuan Tereng untuk Menunjang Proses Pembelajaran. *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 152–164. <https://doi.org/10.29303/rengganis.v4i1.410>
- Buchari, A. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>
- Dewi Mawardini, I., & Sajjad, A. M. (2023). Menelaah Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka. *Islamic Elementary School (IES)*, 3(1), 60–72. <https://doi.org/10.55380/ies.v3i1.471>
- Dwi Astuti. (2020). *Metodologi Penelitian* (1st ed.).
- Fahira, W. R., Lisa, F. M., Dani, P. R., Ria, N. S., & Wati, M. S. (2022). Persepsi Siswa Kelas X Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran IPS di SMA 1 Bukit Sundi. *Jurnal Eduscience*, 9(3), 902–909. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i3.3484>
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat Pembelajaran yang Efektif. *At-Ta'fikir*, 11(1), 85–99. <https://doi.org/10.32505/at.v11i1.529>
- Gunawan, A. (2022). Implementasi dan Kesiapan Guru IPS Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi dan Bisnis*, 11(2), 20–24. <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol11no2.246>
- Hamadan, L. (2023). Peran Ketelitian Guru Dalam Mengimplementasikan Rencana Pembelajaran (RPP) dan Dampaknya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Mts Al-Huda Sidangoli.
- Hamidah Suryani & A. Nur Maida. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Kompetensi Keahlian Desain dan Produksi Busana di SMKN 8 Makassar. *Seminar Nasional Dies Natalis 62*, 1, 158–165. <https://doi.org/10.59562/semnasdies.v1i1.759>
- Hermawan, H. (2018). *Metode Kualitatif untuk Riset Pariwisata* [Preprint]. INA-Rxiv. <https://doi.org/10.31227/osf.io/nyvug>
- Isa, I., Asrori, M., & Muharini, R. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9947–9957. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4175>

- Isroatul Khusna, N., Sumarmi, Bachri, S., Astina, I. K., Wahyu Nurhayati, D. A., & P Shresthai, R. (2022). New Technologies for Project-Based Empathy Learning in Merdeka Belajar (Freedom to Learn): The Use of inaRISK Application and Biopore Technology. *International Journal of Interactive Mobile Technologies (ijIM)*, 16(22), 94–110. <https://doi.org/10.3991/ijim.v16i22.36153>
- Kharisma, R. A., & Khusna, N. I. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Menggunakan Media Fun Mind Mapping terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII UPT SMP Negeri 3 Srengat. 1(4).
- Khusna, N. I., Auliyak, A. R., & Khofifah, B. (n.d.). Pemanfaatan Video Youtube Sebagai Media Belajar Pada Mata Pelajaran IPS di Tingkat Smp.
- Marlina, T. (2022). Urgensi dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. 1(1).
- Matsun, M., Permana, R., & Prihadi, A. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kurikulum Merdeka di SMPN 3 Sungai Kakap. *Jurnal Abdi Insani*, 9(3), 906–914. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i3.670>
- Maunah, B. (2019). Pendidik dan Guru Muslim dalam Prespektif Sosiologis. *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 13(2), 99–114. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v13i2.599>
- Melani, A., & Gani, E. (2023). Penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 16 Padang. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(2), 23–32. <https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i2.28>
- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 141–147. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.248>
- Nabillatus Solikhah. (2023). Analisis Problematika Implemetasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. 08 No. 2.
- Nikmatin Mabsutsah, & Yushardi, Y. (2022). Analisis Kebutuhan Guru terhadap E Module Berbasis STEAM dan Kurikulum Merdeka pada Materi Pemanasan Global. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(2), 205–213. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.588>
- Ningsih, N. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di UPT SMP Negeri 9 Gresik. *DIDAKTIKA : Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 29(1), 144. <https://doi.org/10.30587/didaktika.v29i1.5326>
- Novelita, N. & Darmansyah. (2022). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Kurikulum Merdeka Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) di Kelas IV Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1538–1550. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.446>
- Nurbudiyani, I. (2013). Pelaksanaan Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iii Sd Muhammadiyah Palangkaraya. *Anterior Jurnal*, 13(1). <https://doi.org/10.33084/anterior.v13i1.295>
- Nurcahyono, N. A., & Putra, J. D. (2022). Hambatan Guru Matematika Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar.
- Nurrohman, M. R., & Syahid, A. (2020). Tujuan Pendidikan Perspektif Al-Quran dan Pendidikan Barat. *Attractive: Innovative Education Journal*, 2(2), 34. <https://doi.org/10.51278/aj.v2i2.48>
- Pertiwi, S. N. A. (n.d.). Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Prodi PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta Angkatan 2019 Mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka PAUD tahun 2023.

- Pranata, G., Maharesti, W., Prayoga, A. M., & Alfiansari, A. (2022). Perwujudan Etika Islam dalam Bermedia Sosial melalui Karya Jurnal Ilmiah Siswa sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Al Islam 1 Surakarta. *Tarikhuna: Journal of History and History Education*, 4(1), 22–33. <https://doi.org/10.15548/thje.v4i1.4247>
- Raiyan, R., Mursyidah, N., & Syakbi, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah MAN 3 Bireuen. *Jurnal Pembelajaran dan Matematika Sigma (JPMS)*, 9(1), 293–296. <https://doi.org/10.36987/jpms.v9i1.4278>
- Rifa'i, A., Kurnia Asih, N. E., & Fatmawati, D. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah. *Jurnal Health Sains*, 3(8), 1006–1013. <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i8.471>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rizal, D. A., Zani, Moh. Z., & Thontowi, Z. S. (2023). Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Perspektif Pendidikan Humanis Religius. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(1), 23–38. <https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i1-2>
- Samsudduha, A., & Saputra, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sma Negeri 1 Tanjung Jabung Timur. *Journal of Sport Science and Tourism Activity (JOSITA)*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.52742/josita.v2i1.19457>
- Sanra, R., Adisel, A., Merdiansyah, M., Gusliana, R. M., Azzarah, A. K., & Ilahi, D. R. N. (2022). Strategi Pembelajaran IPS dalam Konteks Kurikulum 2013 Edisi Revisi dengan Konsep Merdeka Belajar. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 165–171. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3413>
- Setiawan, B. (2020). Model Pembelajaran Problem Solving Skills Dalam Upaya Peningkatan Kepekaan Masalah Sosial Mahasiswa IPS IAIN Tulungagung Mata Kuliah Ilmu Sosial Dasar. *MAHARSI*, 2(1), 31–46. <https://doi.org/10.33503/maharsi.v2i1.748>
- Siti Nur'aini. (2023). *Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototipe Di Sekolah / Madrasah*. 16 No 1.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiyani, F., Mulyono, R., & Mulyono, R. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka (Ikm) Sebagai Sebuah Pilihan Bagi Satuan Pendidikan: Kajian Pustaka. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1999–2019. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.506>
- Susilawati, W. O., Veriyani, F. T. V., Pratiwi, Y., Sari, T. A. N., & Riani, S. (2022). Pengembangan Buku Ajar Digital PPKN SD Terintegrasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Mendukung Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 8(1), 187–201. <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.452>
- Sutrisno, S., Yulia, N. M., & Fithriyah, D. N. (2022). Mengembangkan Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Di Era Merdeka Belajar. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 3(1), 52–60. <https://doi.org/10.37812/zahra.v3i1.409>
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>